

Hubungan Pengetahuan dan Lama Kerja Dengan Ketrampilan Kader Dalam Menilai Kurva Pertumbuhan Balita di Posyandu Kelurahan Tegalsari Kecamatan Candisari Kota Semarang

40

Hamariyana¹, Agustin Syamsianah², Eny Winaryati³
1,2,3 Program Studi Gizi Fakultas Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang
agsyams@gmail.com

ABSTRACT

Rising and descending children under five number who suffered growth obstacle could seen soon within short time (month) and could further research immediately what caused of it, and made design in order to take the action to overcome it as soon as possible. Growth advancement barrier of children weight observe could seen within growth curve of periodical measurement result recorded and provide within KMS. One of success Posyandu program especially includes baby number and children under five who have KMS were influenced by Posyandu cadre's role. Knowledge and cadre skill not could increase only but also descending. This case could occur because cadre less active therefore forget about matters have been learned therefore their knowledge were descending. The high of knowledge level and cadre skill were influence by formal education, cadre course, frequency to participating within program, being active of cadre within Posyandu and their length being the cadre. Aim of this research was to found the knowledge and length period of job relationship by cadre skill in order to valuated children under five growth curve on Posyandu.

This research was analytical survey type by crosssectional method. This research carried out at Posyandu of Tegalsari, Candisari Subdistrict, Semarang city, from January 2011 to July 2011 about 35 cadres of posyandu on Posyandu of Tegalsari, Candisari Subdistrict, Semarang about 35 cadres. All of population unit were investigated. Sample within this research was using nonprobability sampling it was collection technique of population member to elected to be the sample. This sample technique was saturated sampling it was sample determination technique when all of population member used as the sample.

Research result showed that about 48,6% of knowledge level cadre were good, 37,1% have been length being posyandu cadre about 16-20 years, whereas skill cadre in valuated children under five growth curve about 25,7%. There were no relationship between time period of work being the cadre with cadre skill in valuated children under five growth curve (p -value = 0,959), but found presence relationship of cadre knowledge level with cadre skill in valuating children under five growth curve (p -value = 0,001).

Cadre in carried out posyandu activities expected could change assignment therefore within Posyandu, cadre ability in weigh, record and giving information could carried out by all of cadres and expected for cadre to be able within all of that sectors.

Keywords: Knowledge, Period of work, Skill, Children under five, Cadre, Posyandu

PENDAHULUAN

Pemantauan pertumbuhan dan status gizi anak di masyarakat telah dilaksanakan di Indonesia sejak Tahun 1978 melalui Program Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK).

JURNAL GIZI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
APRIL 2013, VOLUME 2, NOMOR 1

<http://jurnal.unimus.ac.id>

Perkembangan selanjutnya kegiatan UPGK diintegrasikan dalam Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu mempunyai peran penting sebagai salah satu kegiatan sosial bagi ibu-ibu untuk memantau tumbuh kembang anak (Satoto, AB. Jahari, dan Soekirman, 2002).

Tenaga utama pelaksana posyandu adalah kader posyandu, yang kualitasnya dapat menentukan dalam usaha meningkatkan kualitas pelayanan yang dilaksanakan. Dengan demikian, kemampuan kader harus dikembangkan untuk berpotensi secara maksimal, dengan bekal pengetahuan dan ketrampilan yang disesuaikan dengan tugas yang diemban, dalam mengelola posyandu agar dapat berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat (Departemen kesehatan RI, 2005).

Pengetahuan dan keterampilan kader bukan hanya dapat meningkat tapi juga dapat menurun. Hal ini dapat terjadi karena kader kurang aktif sehingga lupa tentang hal-hal yang telah dipelajari sehingga pengetahuannya menurun. Tingginya nilai pengetahuan dan keterampilan kader dipengaruhi oleh pendidikan formal, kursus kader, frekuensi mengikuti pembinaan, keaktifan kader di Posyandu dan lamanya menjadi kader. Oleh karena itu perlu dilakukan penyegaran, yang dimaksudkan untuk memelihara dan menambah kemampuan kader tersebut (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 2003).

Ada berbagai macam kegiatan yang dilaksanakan dalam Posyandu, tetapi yang menonjol selama ini adalah pemantauan pertumbuhan anak melalui penimbangan balita yang dilakukan secara berkala pada setiap bulannya yang dicatat dalam sistem KMS. Hambatan kemajuan pertumbuhan berat badan anak yang dipantau dapat segera terlihat pada kurva pertumbuhan hasil pengukuran periodik yang dicatat dan tertera pada KMS tersebut. Naik turunnya jumlah anak balita yang menderita hambatan pertumbuhan dapat segera terlihat dalam jangka waktu pendek (bulan) dan dapat segera diteliti lebih jauh apa sebabnya, dan dibuat rancangan untuk diambil tindakan penanggulangan secepat mungkin (Sodiaetama, 2004).

Berdasarkan data Posyandu di Kelurahan Tegalsari Kecamatan Candisari Kota Semarang tahun 2011 menunjukkan kader yang termasuk trampil sebanyak 5,71%, sedangkan yang tidak trampil sebanyak 22,8%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan crosssectional (belah lintang). Penelitian dilakukan di Posyandu Kel. Tegalsari Kec. Candisari Kota Semarang, mulai bulan Januari 2011 sampai bulan Juli 2011.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kader Posyandu di Kelurahan Tegalsari Kecamatan Candisari Kota Semarang yang berjumlah 35 orang. Teknik penentuan sampel adalah sampling jenuh yaitu sampel yang diteliti semua anggota populasi.

Data yang diambil terdiri dari data primer dan data sekunder, Data primer diperoleh dari hasil pengumpulan data melalui pengamatan, dan menggunakan wawancara kuesioner yang berisi identitas kader, pengetahuan kader, lama kerja dan keterampilan kader dalam menilai kurva pertumbuhan balita. Data ketrampilan kader diperoleh berdasarkan pengamatan dengan menggunakan *check list*. Data sekunder diperoleh dengan cara mengutip data yang ada di Kelurahan yaitu data monografi desa dan posyandu yaitu data presensi kader dan register balita.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menjelaskan sebaran data masing-masing variabel berdasarkan kategorinya antara lain pengetahuan, lama kerja dan ketrampilan kader dalam menilai kurva pertumbuhan balita. Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan dan lama kerja serta variabel dependen yaitu ketrampilan dalam menilai kurva pertumbuhan berat badan balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Posyandu

Kelurahan Tegalsari Kecamatan Candisari mempunyai 5 Posyandu, tersebar di beberapa RW yang jadwal pelaksanaannya berbeda. Seluruh Posyandu melaksanakan kegiatannya pada sore hari. Dilihat dari aktifitasnya, sebagian posyandu hanya menyelenggarakan kegiatan pendaftaran, penimbangan, pencatatan, dan pemberian PMT, tidak melakukan kegiatan penyuluhan.

Gambaran Umum Kader

1. Umur

Sebaran umur responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kisaran umur 35 sampai 71 tahun, data distribusi umur responden dapat dilihat pada tabel 3.

TABEL 3
DISTRIBUSI KADER BERDASARKAN KELOMPOK UMUR

Kategori Umur (Tahun)	Jumlah (n)	%
31-35	1	2,86
41-45	7	20,00
46-50	9	25,70
51-55	8	22,86
56-60	8	22,86
61-65	1	2,86
≥ 66	1	2,86
Total	35	100,00

2. Pendidikan

Pendidikan kader tertinggi yaitu SMA, sedangkan pendidikan terendah yaitu SD. Distribusi tingkat pendidikan kader posyandu dapat dilihat pada Tabel 4.

TABEL 4
DISTRIBUSI KADER BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

Tingkat pendidikan	Jumlah (n)	%
SD	4	11,43
SMP	10	28,57
SMA	16	45,71
PT	5	14,29
Total	35	100,00

3. Pekerjaan

Sebagian besar pekerjaan kader adalah ibu rumah tangga dan hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Data distribusi pekerjaan kader posyandu dapat dilihat pada Tabel 5.

TABEL 5
DISTRIBUSI KADER BERDASARKAN PEKERJAAN

Pekerjaan	Jumlah (n)	%
Ibu rumah tangga	32	91,43
PNS	3	8,57
Total	35	100,00

4. Pengetahuan Kader

Pengetahuan kader posyandu tentang pemantauan pertumbuhan balita merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap ketrampilan kader dalam menilai kurva pertumbuhan balita. Tingkat pengetahuan kader tentang pemantauan pertumbuhan balita di kelurahan Tegalsari, kecamatan Candisari, kota Semarang dapat dilihat pada Tabel 6.

TABEL 6
DISTRIBUSI KADER BERDASARKAN TINGKAT
PENGETAHUAN

TENTANG PEMANTAUAN PERTUMBUHAN BALITA		
Kategori pengetahuan	Jumlah (n)	%
Sedang	18	51,43
Baik	17	48,57
Total	35	100,0

5. Lama Kerja Menjadi Kader

Jangka waktu seseorang menjadi kader posyandu merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap ketrampilan kader dalam menilai kurva pertumbuhan balita. Data lama menjadi kader posyandu dapat dilihat pada Tabel 7.

TABEL 7
DISTRIBUSI KADER BERDASARKAN LAMA KERJA KADER

Kategori Lama menjadi kader (Tahun)	Jumlah (n)	%
1-5	5	14,29
6-10	3	8,57
11-15	12	34,29
16-20	13	37,14
26-30	2	5,71
Total	35	100,00

6. Keterampilan Kader Posyandu

Ketrampilan petugas posyandu merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sistem pelayanan di posyandu, karena dengan pelayanan kader yang terampil akan mendapat respon positif dari ibu-ibu balita sehingga terkesan ramah, baik, pelayanannya teratur hal ini yang mendorong ibu-ibu rajin ke posyandu.

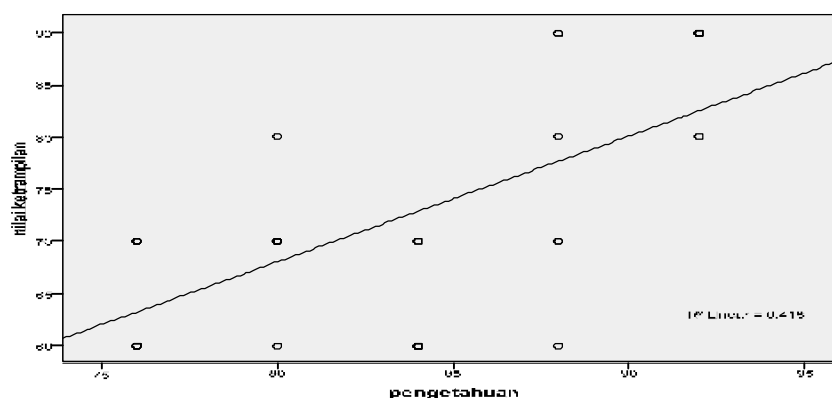
Data keterampilan kader posyandu dalam menilai kurva pertumbuhan balita di posyandu Kelurahan Tegalsari kecamatan Candisari kota Semarang dapat dilihat pada Tabel 8.

TABEL 8
DISTRIBUSI KADER BERDASARKAN KETERAMPILAN DALAM MENILAI
KURVA PERTUMBUHAN BALITA

Kategori keterampilan kader	Jumlah (n)	%
Tidak terampil	26	74,29
Terampil	9	25,71
Total	35	100,00

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Keterampilan Kader

Berdasarkan hasil uji Rank Spearman didapatkan bahwa nilai $r = 0,537$ dan nilai $p = 0,001$. Hal ini berarti $p\text{-value} < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan keterampilan kader dalam menilai kurva pertumbuhan balita. Hubungan tingkat pengetahuan dengan keterampilan kader dalam menilai kurva pertumbuhan balita bertanda positif ($0,537$) artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan kader di posyandu akan semakin baik tingkat keterampilan kader dalam menilai kurva pertumbuhan balita. Hal tersebut dapat disajikan pada gambar 3.



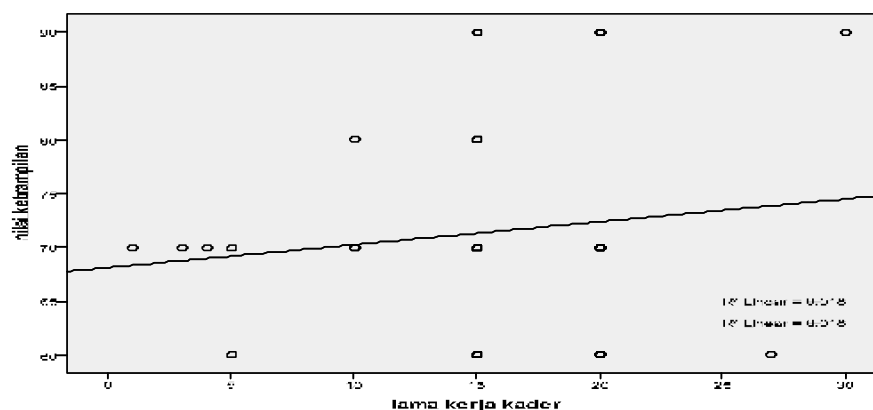
GAMBAR 3
HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KETRAMPILAN KADER
DALAM MENILAI KURVA PERTUMBUHAN BALITA

Faktor yang menjadi penyebab adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan keterampilan kader adalah jika tingkat pengetahuan kader semakin baik maka diharapkan kader dapat menerapkan pengetahuan tersebut dengan lebih baik sehingga keterampilan dalam menilai kurva pertumbuhan balita akan semakin meningkat. Tingkat pengetahuan dan keterampilan kader akan lebih baik jika pendidikan dasar atau pendidikan tinggi mendapat pengajaran lima modul dasar dalam kursus, aktif dalam mengikuti pembinaan serta mempunyai frekuensi tinggi mengikuti pembinaan. Tingginya nilai pengetahuan dan keterampilan kader dipengaruhi oleh pendidikan formal, keaktifan kader di posyandu dan lamanya menjadi kader.

Hubungan Lama Kerja menjadi Kader dengan Keterampilan Kader

Berdasarkan hasil uji Rank Spearman didapatkan bahwa nilai $r = 0,009$ dan nilai $p = 0,959$. Hal ini berarti $p\text{-value} > 0,05$ sehingga H_0 diterima. Kesimpulannya tidak ada hubungan antara lama kerja menjadi kader dengan keterampilan kader dalam menilai kurva pertumbuhan balita. Hubungan antara lama kerja dengan keterampilan kader dalam menilai

kurva pertumbuhan balita terlihat data menyebar pola positif (0,009) namun hubungan tersebut lemah. Hal tersebut dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut :



GAMBAR 4
HUBUNGAN LAMA KERJA DENGAN KETRAMPILAN KADER DALAM
MENILAI KURVA PERTUMBUHAN BALITA

Tidak adanya hubungan antara lama kerja menjadi kader dengan keterampilan kader dalam menilai kurva pertumbuhan balita dimungkinkan karena adanya faktor lain yang berpengaruh. Salah satu faktor yang diduga memberikan pengaruh yang kuat adalah pengetahuan kader posyandu. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa sekarang ini masih banyak posyandu di desa ataupun kota yang dalam perekrutan kadernya masih menggunakan sistem tambal sulam, artinya kader yang masa jabatannya telah habis diperpanjang terus sampai sekiranya kader tersebut sudah tidak mampu lagi bekerja atau sudah lansia. Hal ini dikarenakan masih kurangnya masyarakat yang mau aktif menjadi kader posyandu. Akibatnya pengetahuan kader posyandu tentang cara menilai pertumbuhan dan perkembangan balita terbatas karena para kader tambal sulam ini tidak mau memperbarui pengetahuannya.

KESIMPULAN

Tingkat pengetahuan kader termasuk dalam kategori baik sebanyak 48,5%, lama kerja kader 37,1% selama 16-20 tahun, sedangkan kader trampil dalam menilai kurva pertumbuhan balita sebanyak 25,7%. Tidak ditemukan adanya hubungan antara lama kerja menjadi kader dengan keterampilan dalam menilai kurva pertumbuhan balita, tetapi terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader dengan keterampilan dalam menilai kurva pertumbuhan balita.

SARAN

Diperlukan rotasi tugas kader dalam penyelenggaraan posyandu agar semua kader trampil dalam setiap bidang//jenis kegiatan di Posyandu, mulai dari kegiatan pendaftaran, penimbangan, pencatatan hasil penimbangan, penyuluhan, dan pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2001. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Aritonang, Irianton, 2000. *Pemantauan Pertumbuhan Balita*. PT. Kanisius. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2000. *Panduan Penggunaan Kartu Menuju Sehat (KMS) Balita bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta. Diakses pada tanggal 14 Januari 2011. <http://www.pustaka.unpad.ac.id>.
- Departemen Kesehatan RI, 2002. *Pemantauan Pertumbuhan Balita*, Jakarta: Ditjen Bina Kesehatan Masyarakat- Direktorat Gizi Masyarakat.
- Departemen Kesehatan RI, 2003. *Pemantauan Pertumbuhan Balita di Posyandu*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Solo.
- Departemen Kesehatan RI, 2005. *Revitalisasi Posyandu*, Direktorat Kesehatan Komunitas. Jakarta. Diakses pada tanggal 14 Januari 2011. http://www.irc_kmpk.ugm.ac.id.
- Departemen Kesehatan RI, 2006. *Standar Pemantauan Pertumbuhan Balita*. Jakarta. Diakses pada tanggal 14 Januari 2011. <http://www.depkes.com>.
- Departemen Kesehatan RI, 2009. *Buku Pegangan Kader*. Semarang. Diakses pada tanggal 14 Januari 2011. <http://www.depkes.com>.
- Ismawati Cahyo, 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta.
- Khomsan, Ali, 2000. *Teknik Pengukuran Pengetahuan Gizi*. Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Moersintowarti B.Narendra, 2000. *Penilaian Status Gizi Dalam Manajemen Tumbuh Kembang Anak Malnutrisi*. Surabaya. Diakses pada tanggal 14 Januari 2011. <http://www.scribd.com>.
- Nilawati, 2008. *Peran Kader Posyandu*. <http://library.usu.ac.id>. Diakses tanggal 19 Agustus 2011.
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. Diakses pada tanggal 14 Januari 2011. <http://www.etd.scribd.com>.
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta. Diakses pada tanggal 14 Januari 2011. <http://etd.eprints.ums.ac.id>.

Notoadmodjo, Soekidjo, 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.

Satoto, AB. Jahari, dan Soekirman. 2002. Growth Data from Posyandu in Indonesia:

Precision, Accuracy, Reliability and Utilization. Jakarta : <http://www.Gizi.net>.

Diakses pada 14-01-11. _____

Sediaoetama, 2004. *Ilmu Gizi Jilid I*, Dian Rakyat.

Sugianto, 2005. *Peran Kader Posyandu*. <http://library.usu.ac.id>. Diakses tanggal 19

Agustus

2011.

Sugiyono, 2007. *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta. Cetakan dua belas revisi terbaru.

Bandung.

Suyitno, H dan Moersintowati B.N, 2002. *Balita Bawah Garis Normal*.

<http://www.pdfchaser.com>. Diakses tanggal 6 Desember 2010.

Studi Yayasan Dana Sejahtera Mandiri, 2005. Posyandu dan Kader Kesehatan.

<http://library.usu.ac.id>. Diakses tanggal 14 Januari 2011.

Syafrida 2003. *Kader Posyandu*. <Http://repository.usu.ac.id>. Diakses tanggal 7

Februari 2011. _____

Syakira, 2009. *Peran Serta Masyarakat Kader Kesehatan*.

<http://syakira.blog.blogspot.com>.

Diakses tanggal 20 Februari 2011.

Ulfah, M 2005. *Revitalisasi Posyandu*, tersedia dalam <[http : www. Kompas.com](http://www.Kompas.com)>

(Diakses

tanggal 6 Januari 2011).

Zulkifli, 2003. *Posyandu dan Kader Kesehatan • Pelaksanaan Program Deteksi Dini Tumbuh*

Kembang Balita di Posyandu. <http://library.usu.ac.id>. Diakses tanggal 14 Januari 2011.